

Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa UPT SD Negeri 1 Candiretno

Sinta¹, Etika Angely Wijaya², Irmala Nurul Rosidah³, Ferdi Setiawan⁴, Aghis Risdiyanti⁵, Noer Ayu Rahmawati⁶, Imelda Lupita⁷, Indra Rahmadi⁸, Danang Kurniawan⁹, Zakiya Arindita S.A¹⁰, Zaid Salman Renca¹¹, Tata Abelia¹², Putri Ayu Febrianti¹³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

sintaadi0909@gmail.com¹, etikaan58@gmail.com², irmalanurulr@gmail.com³, ferdytetew82@gmail.com⁴,
agisrisdiyanti01@gmail.com⁵, noerayurahmawati@gmail.com⁶, imeldalupital8@gmail.com⁷,
rahmadiindra09@gmail.com⁸, gamcelkrwn@gmail.com⁹, zakiyaarindita27@gmail.com¹⁰,
zaidalman508@gmail.com¹¹, bellaa617@gmail.com¹², putri1902ayy@gmail.com¹³

Abstrak

Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa UPT SD Negeri 1 Candiretno. Kreativitas merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan kreativitas adalah melalui kegiatan seni, khususnya pelatihan pembuatan batik jumputan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 1 Candiretno dengan tujuan meningkatkan kreativitas siswa melalui praktik langsung pembuatan batik jumputan. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi, pendampingan, dan praktik mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan karya batik jumputan dengan motif dan warna yang beragam serta terjadi peningkatan kreativitas yang signifikan. Siswa juga menunjukkan antusiasme dan rasa percaya diri yang tinggi dalam berkarya. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya lokal Indonesia di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Batik Jumputan, Kreativitas, Siswa Sekolah Dasar, Budaya Lokal, Pelatihan

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Salah satu kemampuan mendasar yang perlu diasah sejak dini adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan ide, gagasan, dan karya baru yang belum ada sebelumnya. Pengembangan kreativitas siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan praktik langsung sehingga siswa lebih aktif dan mampu mengekspresikan ide yang dimiliki. (Sari dkk., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan praktik nyata terbukti lebih efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar dibandingkan metode konvensional yang hanya berpusat pada teori.

Salah satu kegiatan yang terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa adalah pelatihan pembuatan batik jumputan. Batik jumputan merupakan teknik menghias kain menggunakan metode ikat dan celup (*tie-dye*) yang menghasilkan motif unik dan beragam sesuai imajinasi pembuatnya. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengeksplorasi warna, motif, dan teknik pengikatan. (Yulimarni dkk., 2021) menyatakan bahwa pelatihan batik di sekolah dasar terbukti mampu merangsang kreativitas siswa, yang tercermin dari hasil karya berupa berbagai ornamen unik sebagai ekspresi kreativitas yang tinggi. Selain dapat merangsang kreativitas, batik jumputan juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai teknik pengikatan yang menghasilkan motif tidak terduga, sehingga melatih keberanian dalam mengambil keputusan artistik (Wiwintri, Laksana, & Aryaningrum, 2025). Sejalan dengan itu, (Buwono dkk., 2025) menjelaskan bahwa pembuatan batik jumputan sebagai sarana media pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas dan antusiasme siswa sekolah dasar secara nyata.

Pada kenyataannya, kreativitas siswa di UPT SD Negeri 1 Candiretno masih belum berkembang secara optimal. Proses pembelajaran di kelas cenderung berpusat pada guru dan lebih menekankan aspek teori dibandingkan praktik. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan ide dan keterampilan kreatifnya. Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar juga sering kali belum memanfaatkan aktivitas berbasis budaya lokal secara maksimal. Padahal teknik pembuatan batik jumputan secara signifikan dapat melatih kreativitas siswa melalui kegiatan praktik langsung, mendorong pengambilan keputusan mandiri dalam setiap tahap pembuatan yang pada akhirnya menghasilkan karya yang beragam.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas kegiatan batik jumputan dalam meningkatkan kreativitas siswa. (Permadani & Wijayanto, 2024) menemukan bahwa siswa SDN Megonten 2 sangat antusias dalam menghasilkan produk batik jumputan dan kegiatan ini terbukti melatih kreativitas melalui proses pengikatan dan pewarnaan kain yang dilakukan secara mandiri. Sementara itu, (Primiani dkk., 2022) melalui kegiatan pelatihan batik jumputan menemukan peningkatan kreativitas peserta sebesar 40% berdasarkan analisis kuesioner. (Aulia dkk., 2024) juga menyimpulkan bahwa pelatihan berbasis kerajinan seni seperti ecoprint dan batik pada siswa sekolah dasar terbukti meningkatkan kemampuan kreativitas, pengetahuan, serta membuka wawasan siswa bahwa sumber daya di lingkungan sekitar dapat diolah menjadi karya bernilai. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pelatihan batik jumputan dengan pendekatan proyek mampu meningkatkan aspek kelancaran (*fluency*) dan elaborasi (*elaboration*) siswa secara signifikan, karena siswa dituntut untuk menghasilkan banyak ide dan mengembangkannya menjadi karya yang detail (Handayani, Subiyantoro, & Chumdari., 2025). Namun, masih sedikit kegiatan pengabdian yang secara khusus menitikberatkan pada pelatihan batik jumputan dengan pendampingan intensif di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar melalui pelatihan pembuatan batik jumputan secara langsung, dan (2) menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal Indonesia. Kegiatan ini diharapkan memberikan pengalaman belajar bermakna yang mendorong perkembangan ide, keterampilan, dan rasa percaya diri siswa melalui karya seni.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan metode praktik langsung (*hands-on learning*). (Rochmania dkk., 2024) menjelaskan bahwa metode pelatihan yang melibatkan ceramah, diskusi, dan praktik berbasis proyek terbukti menghasilkan peningkatan signifikan pada kompetensi dan kreativitas peserta, terutama pada aspek desain, pewarnaan, dan pemanfaatan produk. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang belajar lebih efektif melalui aktivitas konkret dan menyenangkan.

Kegiatan dilaksanakan di UPT SD Negeri 1 Candiretno dengan sasaran siswa kelas IV dan V. Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam tiga tahap utama: (1) tahap perencanaan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, persiapan alat dan bahan, serta penyusunan panduan kegiatan; (2) tahap pelaksanaan, meliputi demonstrasi teknik batik jumputan oleh tim pengabdian, pendampingan praktik pembuatan motif dan pengikatan kain, serta proses pencelupan kain ke dalam larutan pewarna; dan (3) tahap evaluasi, meliputi penilaian hasil karya siswa dan pengisian lembar observasi kreativitas oleh tim pengabdian.

Alat dan bahan yang digunakan meliputi kain mori putih, tali rafia, karet gelang, pewarna kain Remasol, soda abu, air bersih, ember, dan sarung tangan plastik. Pengukuran kreativitas siswa dilakukan menggunakan lembar observasi berdasarkan empat indikator kreativitas, yaitu: kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Keempat indikator ini merupakan indikator kreativitas yang lazim digunakan dalam penelitian pengembangan kreativitas di sekolah dasar, sebagaimana diungkapkan oleh (Sari dkk., 2024) dalam kajian sistematis tentang upaya meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan batik jumputan dilaksanakan di UPT SD Negeri 1 Candiretno dengan sasaran siswa kelas IV dan V. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis praktik langsung sekaligus mengenalkan budaya

lokal Indonesia kepada siswa sejak dini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil karya siswa. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah serta antusiasme tinggi dari para siswa selama proses pelatihan berlangsung.

Peserta kegiatan terdiri dari siswa kelas IV dan V yang masing-masing kelas dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk membuat dua karya batik jumputan sehingga keseluruhan kegiatan menghasilkan 12 batik jumputan. Pembagian kelompok dilakukan agar siswa dapat bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu selama proses pembuatan batik berlangsung. Selain itu, kegiatan kelompok juga melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Tahap pertama kegiatan diawali dengan pengenalan batik jumputan kepada siswa. Pada tahap ini tim pengabdian menjelaskan pengertian batik jumputan, sejarah singkat, alat dan bahan yang digunakan, serta langkah-langkah pembuatannya. Siswa diberikan pemahaman bahwa batik jumputan merupakan salah satu bentuk warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni dan kreativitas tinggi. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana dan interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Siswa terlihat aktif bertanya mengenai motif, warna, dan teknik pengikatan kain yang akan digunakan dalam proses pembuatan batik.

Tahap selanjutnya adalah demonstrasi teknik pembuatan batik jumputan. Tim pengabdian memperagakan secara langsung cara melipat kain, teknik mengikat menggunakan tali rafia dan karet gelang, serta proses pencelupan warna pada kain. Demonstrasi dilakukan secara perlahan dan detail agar siswa dapat mengikuti setiap langkah dengan baik. Pada tahap ini siswa tampak sangat antusias memperhatikan proses pembuatan batik dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hasil motif yang akan terbentuk setelah kain dibuka.

Setelah demonstrasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan batik jumputan oleh siswa. Setiap kelompok mulai membuat motif sesuai kreativitas masing-masing. Siswa bebas menentukan bentuk lipatan, pola ikatan, dan kombinasi warna yang digunakan sehingga menghasilkan motif yang beragam dan unik. Dalam proses praktik ini, tim pengabdian dan guru pendamping memberikan arahan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pendampingan dilakukan secara intensif agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik serta mampu menghasilkan karya sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing.

Selama proses praktik berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari semangat siswa dalam mencoba berbagai bentuk motif dan warna pada kain. Siswa juga tampak aktif berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai desain yang akan dibuat. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain dan bereksplorasi secara langsung. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga melatih ketelitian, kesabaran, dan kerja sama antar siswa. Tahap terakhir kegiatan adalah evaluasi hasil karya batik jumputan yang telah dibuat siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh kelompok berhasil menghasilkan karya batik jumputan dengan motif dan warna yang menarik. Dari keseluruhan kegiatan diperoleh 12 batik jumputan yang kemudian diserahkan kepada pihak sekolah untuk dimanfaatkan sebagai pajangan kelas maupun taplak meja berukuran kecil. Pemanfaatan hasil karya tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa bangga siswa terhadap hasil kreativitas yang telah mereka buat sendiri.

2. Hasil Karya Batik Jumputan Siswa

Kegiatan pelatihan batik jumputan di UPT SD Negeri 1 Candiretno menghasilkan karya yang beragam dan penuh kreativitas. Setiap siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka melalui pemilihan motif, teknik pengikatan, serta kombinasi warna yang digunakan. Kebebasan berekspresi ini mendorong setiap kelompok menghasilkan karya yang unik dan berbeda satu sama lain, sehingga mencerminkan tingginya kreativitas dan inisiatif siswa dalam proses berkarya.

a. Motif yang Dihasilkan Siswa

Motif yang dihasilkan oleh siswa sangat beragam, mencerminkan kebebasan berekspresi dan pengembangan ide kreatif masing-masing individu maupun kelompok. Sebagian besar siswa memilih motif lingkaran konsentris yang terbentuk dari teknik pengikatan dengan karet gelang pada berbagai titik kain, menghasilkan pola melingkar yang simetris dan indah. Selain itu, terdapat pula motif bintang yang diperoleh dari teknik melipat kain secara diagonal sebelum diikat, serta motif geometris abstrak yang muncul dari eksplorasi bebas siswa dalam membentuk ikatan. Keberagaman motif ini membuktikan bahwa setiap siswa

mampu menghasilkan karya yang orisinal tanpa meniru satu sama lain, sesuai dengan indikator kreativitas orisinalitas (*originality*) yang menjadi salah satu tolok ukur dalam kegiatan ini.

b. Variasi Warna yang Digunakan

Hasil karya batik jumputan siswa menampilkan variasi warna yang cerah dan menarik. Tiga warna dominan yang digunakan adalah ungu, pink (merah muda), dan biru, yang merupakan pilihan warna pewarna Remasol yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Kombinasi warna yang dihasilkan sangat beragam; ada kelompok yang menghasilkan perpaduan biru dan ungu yang elegan, ada pula yang memadukan pink dan biru menghasilkan warna gradasi yang menarik. Bahkan beberapa kelompok berhasil mengeksplorasi teknik pencelupan dua warna sekaligus sehingga menghasilkan efek warna yang tidak terduga namun tetap indah. Kebebasan dalam memilih dan memadukan warna ini melatih kepekaan estetika siswa serta meningkatkan kemampuan elaborasi (*elaboration*) mereka dalam mengembangkan karya secara lebih detail dan bermakna.

c. Keunikan Hasil Karya Tiap Kelompok

Setiap kelompok menghasilkan karya batik jumputan yang memiliki ciri khas tersendiri. Kelompok-kelompok kelas IV cenderung menggunakan teknik ikatan yang lebih sederhana namun menghasilkan motif lingkaran yang rapi dan teratur, mencerminkan ketelitian dan kesabaran siswa dalam proses pengerjaan. Sementara itu, kelompok kelas V menampilkan keberanian dalam bereksperimen, menghasilkan pola yang lebih kompleks dengan jumlah titik ikatan yang lebih banyak sehingga motif yang muncul lebih kaya dan detail. Keseluruhan 12 karya batik jumputan yang dihasilkan menunjukkan keberagaman yang signifikan meskipun menggunakan bahan dan teknik dasar yang sama, membuktikan bahwa kegiatan ini berhasil memfasilitasi pengembangan kreativitas siswa secara individual maupun kelompok. Setiap karya memiliki nilai estetika tersendiri yang mencerminkan kepribadian dan ekspresi kreatif pembuatnya.

d. Dokumentasi Hasil Karya Siswa

Sebagai bentuk dokumentasi kegiatan, berikut disajikan foto hasil karya batik jumputan yang telah dibuat oleh siswa UPT SD Negeri 1 Candiretno. Pada foto tersebut tampak para siswa dengan bangga menunjukkan hasil karya batik jumputan mereka. Karya-karya tersebut memperlihatkan keberagaman motif dan warna yang mencerminkan kreativitas dan semangat berkarya para siswa. Antusiasme yang terpancar dari ekspresi siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk seni yang bernilai, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi seluruh peserta.



Gambar 1. Dokumentasi Hasil Kegiatan

3. Peningkatan Kreativitas Siswa

Pelatihan pembuatan batik jumputan di UPT SD Negeri 1 Candiretno menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa selama proses kegiatan berlangsung. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan sikap siswa yang awalnya hanya mengikuti arahan, kemudian menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi ide dan menghasilkan karya sesuai imajinasi mereka. Kegiatan praktik langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga mereka lebih bebas mengekspresikan kreativitasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sari dkk., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar secara lebih optimal.

Peningkatan kreativitas pertama terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya dan mencoba teknik baru selama proses pelatihan berlangsung. Pada saat demonstrasi dan praktik, siswa aktif bertanya mengenai cara mengikat kain, teknik melipat kain agar menghasilkan motif tertentu, serta cara mencampurkan warna agar menghasilkan perpaduan yang menarik. Beberapa siswa juga mencoba variasi teknik lipatan dan jumlah ikatan yang berbeda dari contoh yang diberikan oleh tim pengabdian. Keberanian siswa dalam mencoba hal baru menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi sebagai bagian dari perkembangan kreativitas.

Setelah memahami teknik dasar pembuatan batik jumputan, siswa mulai berani memilih warna sendiri sesuai dengan ide yang mereka miliki. Pada awal kegiatan beberapa siswa masih ragu dalam menentukan warna dan cenderung mengikuti contoh yang diberikan. Namun, seiring berjalannya kegiatan siswa mulai percaya diri dalam menentukan kombinasi warna seperti ungu, pink, dan biru sesuai keinginan masing-masing kelompok. Kebebasan dalam memilih warna menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengekspresikan ide kreatif mereka secara mandiri.

Peningkatan kreativitas juga terlihat dari kemampuan siswa dalam menciptakan pola yang berbeda-beda. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa melalui pelatihan batik jumputan, siswa sekolah dasar tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga mampu mengomunikasikan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk motif yang sarat makna, sekaligus memperkuat karakter kerja sama dan tanggung jawab. Setiap kelompok menghasilkan motif yang unik meskipun menggunakan alat dan bahan yang sama. Ada kelompok yang menghasilkan motif lingkaran, pola abstrak, hingga kombinasi beberapa bentuk motif dalam satu kain. Perbedaan pola tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan ide kreatif dan menghasilkan karya yang orisinal sesuai imajinasi mereka.

Selain kreativitas secara individu, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan menuangkan ide dalam kelompok. Siswa saling berdiskusi untuk menentukan motif yang akan dibuat, membagi tugas saat proses pengikatan dan pewarnaan, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan batik jumputan tidak hanya meningkatkan kreativitas individu, tetapi juga melatih kemampuan kolaborasi siswa dalam menghasilkan karya bersama.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, pelatihan batik jumputan terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam aspek keberanian mencoba hal baru, kebebasan berekspresi, kemampuan menghasilkan ide yang beragam, serta kerja sama dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yulimarni dkk., 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan seni berbasis praktik dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa sekolah dasar.

4. Faktor Pendukung dan Kendala

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan batik jumputan di UPT SD Negeri 1 Candiretno terdapat beberapa faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi jalannya kegiatan. Faktor pendukung utama yaitu antusiasme siswa yang tinggi selama mengikuti kegiatan praktik. Siswa terlihat aktif dalam memilih motif, mengikat kain, serta melakukan proses pewarnaan. Antusiasme ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa. Menurut (Yulimarni dkk., 2021), kegiatan pelatihan batik memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam menghasilkan karya. Selain itu, media dan bahan yang digunakan relatif mudah diperoleh, seperti kain mori, karet gelang, tali rafia, dan pewarna kain, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan sederhana namun tetap menarik. Kegiatan praktik yang menyenangkan juga menjadi faktor pendukung karena siswa dapat belajar sambil bermain dan mengekspresikan ide kreatif mereka secara bebas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sari dkk., 2024) bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa sekolah dasar.

b. Kendala

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala selama kegiatan berlangsung. Proses pengeringan kain membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga pelaksanaan harus menyesuaikan kondisi cuaca dan waktu pembelajaran di sekolah. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan saat mengikat kain untuk membentuk motif tertentu karena membutuhkan ketelitian dan keterampilan motorik. Selain itu, pewarna kain terkadang tercampur sehingga hasil motif tidak sesuai dengan yang direncanakan. Kendala lain yang ditemukan adalah tingkat keaktifan siswa yang cukup sulit dikendalikan karena sebagian siswa terlalu bersemangat saat praktik

berlangsung. Menurut (Rochmania dkk., 2024), kegiatan praktik berbasis proyek memerlukan pendampingan dan pengelolaan kelas yang baik agar proses pembelajaran tetap kondusif dan tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian memberikan beberapa solusi. Proses pengeringan diatasi dengan menjemur kain di tempat yang terkena sinar matahari langsung serta membagi kegiatan menjadi beberapa tahap agar waktu lebih efektif. Kesulitan siswa dalam mengikat kain diatasi melalui pendampingan langsung dan pemberian contoh secara bertahap oleh tim pengabdian. Agar warna tidak mudah tercampur, siswa diarahkan menggunakan wadah pewarna secara bergantian dan diberikan penjelasan mengenai teknik pencelupan yang benar. Sementara itu, untuk mengendalikan keaktifan siswa, guru dan tim pengabdian melakukan pengelompokan siswa serta memberikan arahan dan aturan praktik sebelum kegiatan dimulai sehingga proses pelatihan tetap berjalan tertib dan kondusif. Upaya pendampingan secara intensif ini sesuai dengan pendapat (Permadani & Wijayanto, 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan batik jumputan dipengaruhi oleh bimbingan langsung selama proses praktik berlangsung.

5. Dampak Kegiatan

Pelatihan pembuatan batik jumputan memberikan berbagai dampak positif bagi siswa UPT SD Negeri 1 Candiretno, baik dalam aspek kreativitas, keterampilan, maupun pengenalan budaya lokal. Dampak kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal

Melalui kegiatan batik jumputan, siswa menjadi lebih mengenal salah satu warisan budaya Indonesia. Siswa memahami proses pembuatan batik mulai dari pengikatan kain hingga pewarnaan sehingga tumbuh rasa apresiasi terhadap budaya lokal sejak usia dini. Menurut (Aulia dkk., 2024), kegiatan kerajinan berbasis budaya lokal mampu menumbuhkan wawasan dan kecintaan siswa terhadap budaya daerah.

b. Meningkatkan kreativitas siswa

Kreativitas siswa meningkat melalui proses menentukan motif, memilih warna, dan membuat pola sesuai imajinasi masing-masing. Hasil karya siswa menunjukkan adanya variasi motif dan kombinasi warna yang berbeda sehingga mencerminkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

c. Memberikan keterampilan baru kepada siswa

Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa dalam bidang seni dan kerajinan. Siswa memperoleh keterampilan dasar membatik, melatih ketelitian, kesabaran, dan kemampuan bekerja sama selama proses praktik berlangsung.

d. Menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan

Pelatihan batik jumputan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan praktik. Pembelajaran menjadi tidak monoton sehingga siswa lebih antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

e. Berpotensi menjadi alternatif pembelajaran seni budaya di sekolah dasar

Kegiatan batik jumputan dapat diterapkan sebagai media pembelajaran seni budaya karena menggunakan alat dan bahan yang sederhana serta mudah diperoleh. Menurut (Buwono dkk., 2025), batik jumputan dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan batik jumputan di UPT SD Negeri 1 Candiretno terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV dan V. Keberhasilan kegiatan terlihat dari beragam motif dan warna pada 12 karya batik jumputan yang dihasilkan siswa, serta meningkatnya indikator kreativitas meliputi kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Siswa terlihat antusias selama proses pelatihan berlangsung, berani mencoba berbagai teknik ikatan dan pewarnaan, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga membantu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal sejak usia dini. Oleh karena itu, pelatihan batik jumputan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran seni berbasis praktik yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, kegiatan serupa di masa mendatang sebaiknya dilakukan dengan durasi yang lebih panjang agar proses pewarnaan dan pengeringan kain dapat berlangsung lebih optimal serta siswa memiliki kesempatan mengeksplorasi lebih banyak variasi motif. Penggunaan pewarna alami, seperti daun jati, kunyit, atau kayu secang, juga dapat dipertimbangkan sebagai alternatif yang lebih aman dan edukatif. Selain itu, evaluasi kreativitas siswa perlu dikembangkan secara lebih terstruktur dengan melibatkan guru sebagai pendamping kegiatan. Kegiatan batik jumputan juga dapat diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) sebagai bentuk pembelajaran berbasis budaya lokal. Hasil karya siswa diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi produk sederhana yang dapat meningkatkan rasa bangga dan motivasi siswa dalam berkarya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala UPT SD Negeri 1 Candiretno beserta seluruh dewan guru dan siswa/i yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas IV dan V yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga kegiatan pelatihan pembuatan batik jumputan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada tim pelaksana yang telah bekerja sama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah, peserta didik, serta menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dalam mengembangkan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. Y., Pratama, E. A., Fatchurahman, F., Sukma, E. P., Bellashatri, A., Rahmawati, M. A., Akram, A. S., Rosyida, A. T., & Gravitiani, E. (2024). Pelatihan Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Najah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i1.771>
- Buwono, S., Aminuyati, Wiyono, H., Karolina, V., Barella, Y., Hafizi, M. Z., Fitirana, D., & Budiharto, S. (2025). J . A . I: Jurnal Abdimas Indonesia. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Handayani, R. D., Subiyantoro, S., & Chumdari. (2025). Pengaruh pembelajaran membuat ecoprint terhadap kreativitas siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Didaktika*, 26(1).
- Hidayah, I. N., Yusuf, J. A., Apriliana, L. W., Vijay, M., Latifah, N. U., & Isnasari, R. P. (2024). Matematika dalam batik jumputan: Pelatihan pada siswa SD Bareng 3 Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gembira*, 2(1). ISSN 2985-6436
- Permadani, R. A., & Wijayanto, W. (2024). Analisis kreativitas siswa sd negeri megonten 2 melalui pembuatan batik jumputan. *Imajinasi: Jurnal Senu*, 18(2), 58–63.
- Primiani, C. N., Megananda, R. C., & Pujiati, P. (2022). Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan Pewarna Alam sebagai Ciri Khas Desa Mojorejo Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 410. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5538>
- Rochmania, D. D., Salamah, E. R., Susilo, C. Y., Laksono, Y. T., & Sopingi, I. (2024). Pelatihan Membuat Untuk Meningkatkan dan Mengembangkan Kompetensi Guru TK Cendekia Lamongan. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 134–142. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i2.8431>
- Sari, M. P., Mardhiah, R., & Darmayanti, M. (2024). Upaya meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar: A systematic literature review dan bibliometric analisis. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(3), 401. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.86831>
- Wiwintri, Laksana, R. B., & Aryaningrum, K. (2025). Analisis kreativitas siswa dalam pembuatan batik jumputan pada pembelajaran seni rupa terapan kelas V SD Negeri 06 Pulau Beringin. *Pendas: Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Dasar, 10(04). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38806>

Yulimarni, Y., Bahrudin, A., Widdiyanti, W., Prastawa, W., & Akbar, T. (2021). Pelatihan Batik Berbasis Kreativitas pada Siswa Sekolah Dasar Kota Padang Panjang. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 114–120. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.230>